

KETENAGAKERJAAN INDONESIA: MENGHADAPI PANDEMI, MENJELANG BONUS DEMOGRAFI

Pra Covid-19*

Pasca Covid-19**

Angkatan Kerja

SD	52,34 juta orang (37,95%)
SMP	24,75 juta orang (17,94%)
SMA	25,78 juta orang (18,69%)
SMK	16,92 juta orang (12,27%)
D1/D2/D3/Akademi	3,92 juta orang (2,84%)
S1/S2/S3	14,22 juta orang (10,31%)

137,91 juta angkatan kerja

131,03 juta pekerja

Sebanyak 10,70 juta pekerja merupakan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Mereka tidak memiliki jaminan kesehatan maupun jaminan kerja

2.146.667 pekerja terdampak Covid-19

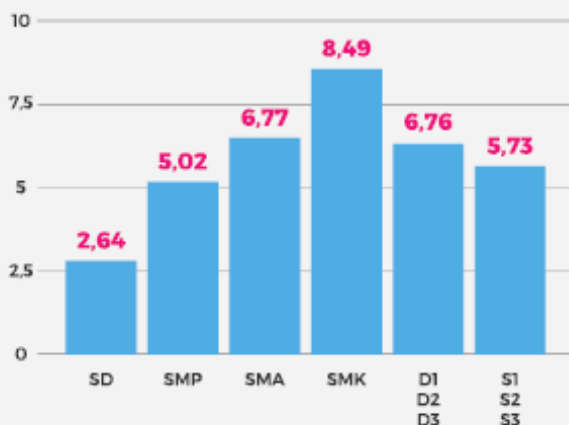
383.645 pekerja di-PHK

1.132.117 pekerja dirumahkan

630.905 pekerja informal kehilangan pekerjaan/bangkrut

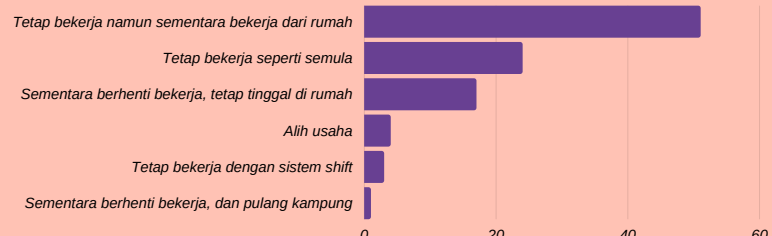
6,88 juta pengangguran terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT%)



Hasil Survei LIPI, Lembaga Demografi UI & Kemenaker 24-29 April 2020

Strategi Pekerjaan Selama Darurat Covid-19



Kondisi Pendapatan Pekerja Selama Pandemi



Intervensi Kebijakan Ketenagakerjaan Pemerintah Demi Bonus Demografi Bermanfaat

Kebijakan mitigasi pandemi Covid-19 di sektor ketenagakerjaan:

1. stimulus ekonomi bagi pelaku usaha yang berkomitmen tidak melakukan PHK bagi karyawannya untuk mencegah meluasnya PHK;
2. program keringanan bagi 56 juta pekerja sektor formal diantaranya insentif pajak, relaksasi pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan, dan relaksasi pembayaran pinjaman/kredit;
3. jaring pengaman sosial pekerja sektor informal berupa bantuan sosial bagi pekerja informal yang masuk kategori miskin dan rentan miskin;
4. prioritas Kartu Pra Kerja bagi korban PHK;
5. masifkasi program padat karya tunai melalui program kementerian seperti Kemendes, Kemen PUPR, Kemen BUMN dan kementerian lainnya; dan
6. perlindungan bagi pekerja migran baik yang sudah kembali ke Indonesia maupun yang masih berada di luar negeri

Kebijakan mitigasi pandemi dan pemulihan ekonomi ke depan perlu disertai:

1. pemetaan industri dan tenaga kerja yang terdampak Covid-19;
2. pemetaan jenis pekerjaan yang hilang dan baru muncul akibat dinamika yang terjadi selama pandemi;
3. pemetaan peluang digitalisasi usaha untuk perluasan kesempatan kerja;
4. pemetaan sektor industri prioritas pasca Covid-19.
5. digitalisasi pelatihan vokasi
6. kolaborasi antara pemerintah dengan berbagai pihak.
7. Koordinasi antar kementerian lembaga menjadi penting dalam memastikan bahwa tenaga kerja yang hadir saat ini merupakan tenaga kerja yang berkualitas terampil dan kompeten.

Korea Selatan

Mengarahkan industri rumah tangga untuk membuat komponen telepon genggam. Industri tersebut menyuplai pabrik perakitan telepon genggam sehingga struktur industrinya saling melengkapi dan merata.

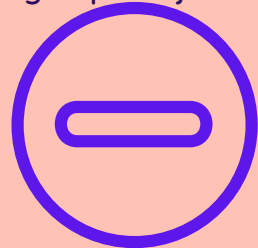


China

Menciptakan industri rumah tangga yang memproduksi berbagai komponen-komponen peralatan elektronika sehingga menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat luas

Brazil

Memprioritaskan alokasi untuk kebutuhan jaring pengaman sosial dan pensiun ketika resesi yang mengakibatkan defisit anggaran membesar sehingga tidak mampu mengalokasikan sumber dayanya untuk penyediaan akses pendidikan berkualitas, infrastruktur, kesehatan dan penyediaan lapangan pekerjaan.



Afrika Selatan

Pengangguran akibat skill mismatch antara apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja dengan apa yang bisa ditawarkan oleh pekerja. Mismatch ini disebabkan oleh kualitas pendidikan yang lemah & kegagalan pemerintah meng-link-an antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri

Pemanfaatan Bonus Demografi: Belajar dari Negara Lain